

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang digambarkan dengan nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu penilaian dari nilai perusahaan. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya *return* bagi pemegang saham. Keadaan inilah yang mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan (Novari & Lestari, 2016).

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai tanda kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi prestasi bagi perusahaan karena dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi para pemegang saham serta membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Karena menurut investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting yang digunakan sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Hidayattullah, 2020).

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan harga saham dengan menggunakan rasio

penilaian. Rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya (Sudana, 2011). Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata investor. Isu-isu yang terkait dengan naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan fenomena yang menarik untuk dibicarakan karena terkait dengan naik turunnya nilai perusahaan (Hidayattullah, 2020).

Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan adalah perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) bergerak di bisnis sektor barang konsumsi. PT Unilever Indonesia Tbk hari ini mengumumkan kinerja keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 (diaudit). Meskipun perekonomian dan pengeluaran konsumsi rumah tangga bertumbuh relatif datar, Perseroan berhasil mencatat penjualan bersih sebesar Rp 42,9 triliun atau meningkat 4,8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan penjualan ini didorong oleh pertumbuhan penjualan domestik yang meningkat 5,8% berkat berbagai inisiatif dan inovasi yang dilakukan Perseroan pada tahun 2019. Laba Perseroan pada tahun 2019 Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 7,4 triliun. Jika dibandingkan secara langsung, laba Perseroan terlihat menurun dibanding tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp 9,1 triliun. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 Perseroan memperoleh keuntungan tidak reguler (*once-off gain*) dari divestasi kategori Spreads sebesar Rp

2,1 triliun dan masih terdapat laba dari kategori Spreads sebesar Rp 200 miliar. Jika laba tahun 2019 dibandingkan dengan laba tahun 2018 tanpa memperhitungkan keuntungan tersebut, maka laba bersih Perseroan meningkat sebesar 9,3% (www.Unilever.co.id, 2020).

Fenomena berikutnya terjadi pada emiten industri makanan dan minuman dalam kemasan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mencatatkan laba bersih Rp 259,41 miliar pada tahun 2020, terkoreksi 37,76% dibandingkan akhir tahun 2019 yang tercatat Rp 416,85 miliar. Alhasil, laba per saham dasar turun menjadi Rp 35,2, dari akhir tahun 2019 tercatat Rp 55,49. Penurunan laba terjadi karena penurunan penjualan bersih yang turun 8,3% menjadi Rp 7,71 triliun. Penjualan pada tahun 2020 terdiri atas penjualan makanan dalam kemasan sebanyak Rp 6,65 triliun, penjualan minuman sebesar Rp 1,05 triliun, serta penjualan lain-lain senilai Rp 186,07 miliar (Beritasatu.com, 2021).

Menjaga agar kinerja perusahaan tetap stabil dan baik bukanlah hal yang mudah. Faktanya, perusahaan sering menghadapi banyak masalah yang menyebabkan kinerjanya buruk. Kinerja yang buruk merugikan perusahaan, sehingga manajemen berusaha agar pemegang saham dan calon investor lainnya tidak mengetahui apa yang sedang terjadi. Salah satu yang dilakukan manajemen adalah melakukan kecurangan dengan mengubah laporan keuangan perusahaan. (Kartikawati et al., 2020).

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan penipuan atau kesalahan yang dilakukan oleh seseorang atau

entitas yang mengetahui bahwa kesalahan tersebut mungkin memiliki akibat yang tidak diinginkan bagi orang atau entitas tersebut. Berdasarkan aktivitasnya, ACFE mengategorikan fraud menjadi tiga (tiga) kategori: *Asset Misappropriation*, *Financial Statement Fraud dan Corruption* (Ahmadiana & Novita, 2018). Terdapat beberapa teori *fraud* yang menjelaskan penyebab *fraud* salah satunya *Fraud Triangle Theory*.

Skousen et al., (2008) mengatakan bahwa *fraud triangle* terdiri dari tiga hal yang selalu hadir *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 99 menyebutkan bahwa tekanan pada perusahaan yang bisa memicu *fraud* adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target*. SAS No. 99 juga mengatakan bahwa terdapat tiga kondisi peluang yang dapat mengakibatkan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan yakni *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Rasionalisasi adalah bagian ketiga dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur.

Tekanan merupakan pengukuran dalam nilai perusahaan. Tekanan dapat berupa bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan (Kusumawardhani, 2013). Variabel pertama dalam tekanan adalah *financial stability* merupakan masalah keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh kondisi ekonomi, kondisi industri, atau kondisi operasi perusahaan (Setiawan et

al., 2019). *Financial stability* diproksikan dengan *ACHANGE* merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun.

Variabel kedua dalam tekanan adalah *external pressure*. *External pressure* adalah ketika pihak ketiga terlalu menekan manajemen untuk memenuhi kebutuhan atau harapan mereka. Untuk mengatasi tekanan ini, perusahaan perlu mengambil lebih banyak hutang atau mencari cara lain untuk mendapatkan uang, termasuk mendanai penelitian dan pengembangan atau belanja modal (Sari, 2016). *External pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *LEVERAGE*.

Financial target merupakan variabel ketiga dalam tekanan. *Financial target* merupakan tekanan yang berlebihan pada manajemen atau pihak internal untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak internal perusahaan. Manajer harus memastikan apakah target penjualan dapat dicapai oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat penjualan yang baik dan mendominasi persaingan pasar (Setiawan et al., 2019). Pengukuran menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah *Return on Asset (ROA)*. *ROA* sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain (Skousen et al., 2008).

Selain permasalahan tekanan, terdapat faktor lain mempengaruhi nilai perusahaan yakni peluang. Peluang tercipta karena adanya kontrol internal yang lemah, pengawasan manajemen yang buruk, atau menyalahgunakan posisi atau wewenang. Variabel yang digunakan dari kesempatan adalah *nature of industry* ini berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam

industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar (Kusumawardhani, 2013). *Nature of industry* diproksikan *RECEIVABLE* merupakan rasio perubahan piutang.

Fraud triangle ketiga pada variabel ini adalah *Rationalization*. *Rationalization* merupakan kondisi dimana seseorang yang melakukan *fraud* mencari pembelaan atau pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi atas *fraud* yang dilakukan menggiring pemikiran individu bahwa *fraud* yang dilakukan adalah perbuatan yang wajar, termasuk individu yang melakukan *fraud* atas pelaporan keuangan (Yunia & Nawawi, 2019). *Rationalization* ini diukur dengan siklus pergantian auditor yang dimana perusahaan yang telah melakukan pergantian auditor setiap tahunnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Putriani et al., 2021) dengan judul “Pengujian *Fraudulent Financial Reporting* sebagai Variabel Moderating: Pengaruh Perspektif *Fraud Triangle* terhadap Nilai Perusahaan” yang menghasilkan temuan belum konsisten. Variabel *Earning Management* sebagai pemoderasi belum mampu mempengaruhi hubungan antara *Fraud Triangle* terhadap nilai perusahaan. Untuk objek digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sector barang konsumsi primer. Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Earnings Management* sebagai Variabel Moderating pada Hubungan Perspektif *Fraud Triangle* dengan Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* dengan proksi perubahan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *external pressure* dengan proksi rasio hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *financial targets* dengan proksi rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *nature of industry* dengan proksi rasio perubahan piutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *rationalization* dengan pengukuran siklus pergantian auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *earnings management* dengan pengukuran *discretionary accrual* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah *earnings management* dapat memoderasi *financial stability* terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah *earnings management* dapat memoderasi *external pressure* terhadap nilai perusahaan?

9. Apakah *earnings management* dapat memoderasi *financial targets* terhadap nilai perusahaan?
10. Apakah *earnings management* dapat memoderasi *nature of industry* terhadap nilai perusahaan?
11. Apakah *earnings management* dapat memoderasi *rationalization* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* dengan proksi perubahan aset terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* dengan proksi rasio hutang terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* dengan proksi rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh *nature of industry* dengan proksi rasio perubahan piutang terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* dengan siklus perubahan auditor terhadap nilai perusahaan

6. Untuk mengetahui pengaruh *earnings management* dengan pengukuran *discretionary accrual* terhadap nilai perusahaan
7. Untuk menguji pengaruh variabel *earnings management* dalam memoderasi *financial stability* terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk menguji pengaruh variabel *earnings management* dalam memoderasi *external pressure* terhadap nilai perusahaan.
9. Untuk menguji pengaruh variabel *earnings management* dalam memoderasi *financial targets* terhadap nilai perusahaan.
10. Untuk menguji pengaruh *earnings management* dalam memoderasi *nature of industry* terhadap nilai perusahaan
11. Untuk menguji pengaruh *earnings management* dalam memoderasi *rationalization* terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara mendeteksi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan teori *fraud triangle*
 - b. Untuk bahan rujukan, atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis hal ini dijadikan tempat untuk menambah pengetahuan dan memberikan motivasi mengenai *fraud triangle*.
- b. Bagi Akademik diharapkan dapat bermanfaat untuk referensi menambah pengetahuan para akademik mengenai pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan.
- c. Bagi pembaca hasil ini diharapkan sebagian bahan referensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh serta mempermudah dalam membahas proposal, penulisan dibagi menjadi 5 bab:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan pustaka yang bersikap konsep-konsep dan teori-teori, serta argumentasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan mampu mendukung penelitian serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis, dan sumber data, definisi operasional, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis pengujian statistic, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dari penelitian ini, yang menjelaskan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis dan keterbatasan dalam penelitian ini.